

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumberdaya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil penelitian itu sendiri. Pada kenyataannya sistem pendidikan di negara terlalu mengacu pada konsep lama. Menurut Nurhadi (2004) hasil pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan ketidak mampuan para peserta didik menghubungkan antara yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari.

Pendidikan memberikan dukungan yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa dan merupakan sarana dalam membangun intelektual suatu bangsa. Terlebih di era globalisasi sekarang, dimana persaingannya sangat ketat. Untuk itu, di Indonesia sedang digalakkan pendidikan yang dipersiapkan dalam menghadapi era yang semakin canggih agar negeri ini tidak ketinggalan jauh dengan negara lain. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, jika guru dalam implementasi pengajarannya menggunakan pendekatan, model, dan metode yang tepat yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik akan termotivasi, jika dalam kegiatan pembelajaran diberikan ruang untuk terlibat secara maksimal dalam hal memberikan tanggapan, saran maupun ide-ide dalam proses pembelajaran.

SMAN 4 Kota Ternate telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 yang notabene seluruh perangkat yang disusun oleh guru Geografi sudah mengikuti sistematika penyusunan RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Namun pada implementasinya, pada penerapan pendekatan *scientific* (ilmiah) guru-guru tersebut belum dapat menerjemahkan dalam proses pembelajaran pendekatan pembelajaran tersebut. Sehingga, kemampuan berpikir peserta didik yang dilatih masih pada sebatas kemampuan menghafal. Tidak melatih kemampuan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan untuk menalar atau menganalisis yang berkaitan dengan materi Geografi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Kota Ternate, proses pembelajaran kemampuan metakognitif peserta didik masih rendah. Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang menggunakan proses berfikir tentang berpikirnya sendiri, kemampuan menalar atau biasa disebut dengan kemampuan metakognitif. Kemampuan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran tidak dilatih secara maksimal sehingga menyebabkan perkembangan intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik tidak berjalan secara efektif. Indikator

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih rendah yaitu; (a) materi yang dipelajari dikuasai dengan cara sebatas menghafal, (b) pada saat diskusi, peserta didik hanya menerapkan metode tanya jawab tanpa melatih kemampuan berpikir, (c) pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menstimuli kemampuan berpikir peserta didik untuk menalar (mencari solusi).

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mengindikasikan penyebab rendahnya kemampuan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru tidak mencerminkan pendekatan *scientific* sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguraikan, menetapkan, dan menafsirkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada kemampuan berpikir metakognitif peserta didik.

Penelitian sebelumnya (Imel, 2002) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan metakognitif berprestasi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik umumnya yang tidak melakukan metakognitif, karena metakognitif memungkinkan peserta didik melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya. Dengan demikian diharapkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, sehingga terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Metakognitif Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific (ilmiah)* Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 4 Kota Ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Guru Geografi kurang memahami konsep dan pentingnya melatih kemampuan metakognitif peserta didik.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengukur dan mengatur perkembangan berpikirnya, dimana proses pembelajaran belum mengarahkan untuk melatih kemampuan metakognitifnya.
3. Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Kota Ternate sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan *scientific*. Namun guru geografi belum mampu menerjemahkan dalam implementasi pembelajaran di kelas yang mengarah kepada kemampuan metakognitif peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian pada : “Peningkatan Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* (ilmiah) Pada Pembelajaran Geografi Khususnya Pada Materi Sumber Daya Alam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik?

2. Bagaimana penerapan pendekatan *scientific* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada materi sumber daya alam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.
2. Untuk mengetahui penerapan *scientific* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru Geografi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan metakognitif.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Memberikan masukan dan informasi yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran di sekolah dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi berpikir peserta didik serta kemampuan metakognisi yang selama ini kurang di tangani secara sengaja maupun terencana melalui pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman definisi, maka ditulis definisi kata berikut ini:

1. Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif adalah kemampuan untuk memikirkan tentang bagaimana cara belajarnya. Melalui kemampuan memikirkan cara belajarnya dapat diperoleh informasi bagaimana keberhasilan belajar sehingga dapat diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya. Kemampuan metakognitif diperlukan untuk kesuksesan belajar, mengingat kemampuan metakognitif memungkinkan peserta didik mampu mengelola kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan.

2. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang khusus membantu kita mengatur pikiran kita tentang proses ilmiah. Skenario pembelajaran saintifik meliputi kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengomunikasikan layaknya metode ilmiah.